

## PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI RA ASY-SYUHADA PURBASARI KABUPATEN SIMALUNGUN

Received: Jan 7<sup>th</sup> 2024Revised: Jan 25<sup>th</sup> 2024Accepted: Jan 31<sup>th</sup> 2024

**Reza Noprial Lubis<sup>1</sup>**  
[rezanopriallbs@gmail.com](mailto:rezanopriallbs@gmail.com)

***Abstract :** This research aims to describe the implementation of Al-Quran tahfiz learning. The implementation of learning consists of aspects of planning, learning activities, and assessment of learning outcomes for Tahfiz Al-Quran Juz 30 in group B at RA Asy-Syuhada Purbasari. This type of research is descriptive. The subjects of this research included group B tahfiz teachers, the RA Asy-Syuhada school principal, and 21 group B children. The object of this research is the implementation of Al-Quran tahfiz learning in group B. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The research results show; (1) the planning carried out by the teacher in learning Al-Quran tahfiz through unwritten planning from teacher meetings and written planning in the Daily Activity Plan, (2) implementation of Al-Quran tahfiz activities is carried out in two forms of activities, namely group activities and tasmi activities. Group activities are carried out by dividing children into two groups based on their memorization ability. The teacher dictates verses one by one to the children in a classical manner. The child listens to the teacher's reading, then imitates the teacher's reading repeatedly until the child pronounces it fluently. Tasmi activities are carried out by combining all group B children, then the teacher gives instructions to the children to repeat the letters that have been memorized individually, in groups or classically, (3) the assessment is carried out by observing the children individually when repeating the memorization using anecdotal note assessment tools and checklist.*

**Keyword:** Early Childhood, Learning, Tahfidz Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> STAI UISU Pematangsiantar

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak berumur 0-6 tahun dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diharapkan dapat membentuk kepribadian anak. Nilai-nilai kebaikan pada anak usia dini dapat diajarkan melalui pendidikan agama dan moral. Pendidikan agama penting diajarkan sejak dini karena akan menjadi pondasi bagi pendidikan anak selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mansur<sup>2</sup> bahwa perkembangan nilai agama pada anak sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama anak di usia dewasa. Jika masa kecil anak dibekali dengan pengetahuan agama yang baik, maka perkembangan anak yang selanjutnya juga baik. Pendidikan agama pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan keluarga maupun lembaga pendidikan formal.

Pembelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam yang pertama kali diberikan kepada anak adalah mengajarkan Al-Quran.<sup>3</sup> Mengajarkan Al-Quran dapat dilakukan melalui membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal 1 ayat 24 yang berbunyi kurikulum pendidikan Al-Quran adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Quran, tajwid, serta menghafal doadoa utama.

Anak usia 0-6 tahun berada pada periode pendidikan secara langsung yaitu melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik (Jalaluddin 1984).<sup>4</sup> Pada mulanya, anak melakukan kebiasaan karena dorongan dari lingkungannya, selanjutnya anak akan merasakan kebiasannya sebagai kebutuhan yang bermanfaat bagi diri anak. Kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mulamula secara verbal (ucapan). Anak menghafal kalimat-kalimat keagamaan secara verbal dan amaliah yang dilaksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan.

Pengajaran Al-Quran pertama kali dilakukan dengan memperdengarkan ayat kepada anak. Proses mendengar atau membaca Al-Quran secara terus menerus sehingga anak menjadi hafal disebut tahfiz Quran<sup>5</sup>. Tahfiz anak usia dini dilakukan

---

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 54

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Palembang: (Diktat) IAIN Raden Fatah, 1984), h. 163

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil, 2004) h. 49

dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Quran oleh guru dan ditirukan oleh anak secara berulang hingga anak hafal ayat yang telah diperdengarkan. Tahfiz pada anak usia dini biasanya dimulai dari Al-Quran Juz 30 yang berisi surat dengan ayat-ayat yang pendek.

Pembelajaran tahfiz Al-Quran merupakan bagian dari aspek nilai agama dan moral yang dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran tahfiz Al-Quran mengajarkan anak untuk mengenal kitab suci agama Islam sejak dini. Selain itu, pembelajaran tahfiz membiasakan anak untuk beribadah dengan melestarikan Al-Quran.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru. Kemampuan guru meliputi penguasaan yang baik terhadap bidang pengetahuan yang diajarkan, pembuatan persiapan tertulis, dan pelaksanaan mengajar (Suprihatiningrum 2014).<sup>6</sup> Guru sebagai pengelola kelas perlu memiliki kecakapan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan penilai prestasi belajar siswa (Suprihatiningrum 2014).<sup>7</sup> Mengacu pada kecakapan yang harus dimiliki oleh guru, maka pelaksanaan pembelajaran tahfiz pada anak usia dini terdiri dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran dilakukan secara berurutan mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran tahfiz mengarahkan pembelajaran supaya anak dapat menghafal ayat dalam Al-Quran sesuai dengan target pencapaian. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk rencana belajar yang disusun oleh guru atau biasa dikenal dengan rencana kegiatan harian (RKH). Kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Quran merupakan proses pembentukan kemampuan yang ingin dicapai melalui kegiatan-kegiatan belajar yang melibatkan anak. Kegiatan pembelajaran ditandai dengan kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar tahfiz Al-Quran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memberikan informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai

---

<sup>6</sup> Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 96

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 107

anak. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak.

Salah satu taman kanak-kanak yang melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Quran adalah RA Asy-Syuhada Purbasari. RA Asy-Syuhada mempunyai misi salah satunya adalah membimbing anak dalam memahami dan menghafal Quran, hadits, doa, dan siroh Nabi dengan metode *fun with learning*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala RA Asy-Syuhada Purbasari pada tanggal 1 November 2023 diperoleh hasil bahwa untuk melaksanakan misi tersebut, RA Asy-Syuhada Purbasari menyelenggarakan program khusus. Salah satu program khusus dari RA Asy-Syuhada adalah pembelajaran tahfiz Al-Quran juz 30.

Wawancara dengan guru RA Asy-Syuhada Purbasari pada tanggal 10 November 2023 menunjukkan RA Asy-Syuhada Purbasari telah melaksanakan pembelajaran tahfiz Quran pada tahun ajaran 2014/2015. Program pembelajaran tahfiz yang diselenggarakan pada tahun ajaran 2014/2015 tidak mewajibkan anak untuk mencapai target tertentu. Berdasarkan pelaksanaan program pembelajaran tahfiz pada tahun ajaran 2014/2015 tersebut, dari sembilan jumlah anak kelompok B RA Asy-Syuhada, tujuh anak di antaranya berhasil menghafal setengah Juz 30. Penentuan target didasarkan pada upaya untuk memaksimalkan kemampuan anak dalam menghafal.

Biasanya kita carikan bacaan Al-Qur'an yang ayatnya tidak terlalu panjang, ini menghindari tingkat kesulitan dan lamanya menghafal. Jika ayatnya terlalu panjang, anak akan merasa frustrasi targetnya belum tercapai. Sesuaikan usia anak yang akan di ajarkan, misalnya anak usia 3 tahun di ajarkan hafalan surah Al-Ikhlâs. Dalam perjalanan pembelajaran membaca Al-qur'an, anak-anak sering menemui hal-hal sulit. Perlu di ingat tingkat kesulitan setiap anak tentu saja bias berbeda-beda. Terkadang yang dirasa susah oleh pendidik atau orang tua malah justru di anggap mudah oleh anak, begitu pula sebaliknya, hal yang di anggap mudah oleh pendidik dan orang tua ternyata susah di praktekan oleh anak didik.

Pada saat belajar lihat anak-anak dari proses dan usahanya ketika belajar. Bukan semata-mata melihat hasilnya, sudah benar atau masih salah, tepat atau tidak tepat, makhrojnya benar atau salah. Tentu saja hasil juga kita inginkan, akan tetapi

dengan menghargai dan mengutamakan proses dan usaha, anak akan terlatih untuk sabar, terus berusaha, semangat dan tidak putus asa.

Dalam aktivitas pembelajaran Al-Qur'an, berikan penghargaan atau *reward*. *Reward* yang diberikan memiliki dua arti, yaitu: reward maknawi dan materi. Ungkapan maknawi yang paling sederhana bisa berupa do'a seperti: semoga Allah memberkahi, bagus, mumtaz (*excellent*) atau kalimat "subhanallah anak pintar". Perengarkan kalimat-kalimat yang positif, hindari dari kalimat yang negatif seperti celaan. Sementara *reward* yang bersifat materi di sesuaikan dengan usaha dan seberat apa tantangan nya. Dapat juga di sesuaikan dengan budget, jangan lupa lebih perhatikan aspek manfaat dan edukasinya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sukmadinata<sup>8</sup> adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomenafenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran pada anak usia dini di RA Asy-Syuhada diarahkan untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar secara objektif. Subjek penelitian merupakan semua orang yang terlibat dalam pembelajaran tahfiz Al-Quran satu juz di RA Asy-Syuhada. Subjek penelitian meliputi dua guru kelompok pembelajaran tahfiz Al-Quran, guru kelompok satu juga berperan sebagai wali kelompok B, guru kelompok dua menjabat sebagai kepala sekolah, siswa di kelompok B dengan jumlah 21 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 13 anak perempuan yang berusia antara 5-6 tahun. Objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran di RA Asy-Syuhada. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono 2013).<sup>9</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data mengenai proses guru menyusun rencana pembelajaran tahfiz Al-Quran, tahapan dan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Quran, dan cara guru melakukan penilaian hasil belajar tahfiz Al-Quran. Teknik

---

<sup>8</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, dan Erliana, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.54

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 311

pengumpulan data yang digunakan menganut apa yang diungkapkan oleh Muri<sup>10</sup>, yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran

Penelitian dilaksanakan di ruang kelompok B, ruang tengah, dan ruang kelas yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran pada kelompok B di RA Asy-Syuhada Purbasari, JL Medan KM 10,5. Pemilihan tempat dilakukan berdasarkan adanya pembelajaran tahfiz Al-Quran. Penelitian memfokuskan pada perencanaan, kegiatan, dan penilaian hasil belajar tahfiz Al-Quran pada kelompok B.

RA Asy-Syuhada mempunyai visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang mengenalkan dan mengajarkan nilai akhlak mulia sejak usia dini. Misi RA Asy-Syuhada ada empat yakni, 1) menanamkan nilai-nilai Islam sehingga anak terbiasa berperilaku dengan akhlak mulia, 2) membekali anak memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, 3) meletakkan dasar perkembangan kognitif dan emosional tanpa kehilangan suasana keceriaan masa kanak-kanaknya, dan 4) membimbing anak dalam memahami dan menghafal Al-Quran, hadits, doa, dan siroh Nabi dengan metode fun with learning.

Upaya untuk melaksanakan misi keempat yakni membimbing anak dalam memahami dan menghafal Al-Quran, hadits, dan do'a dengan metode fun with learning, RA Asy-Syuhada menyelenggarakan program pembelajaran khusus. Salah satu program tersebut adalah pembelajaran tahfiz Al-Quran. Kepala sekolah RA Asy-Syuhada menyebutkan penyelenggaraan pembelajaran tahfiz Al-Quran dengan metode fun with learning dilaksanakan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak seperti penggunaan tempat belajar yang berpindah agar anak tidak jenuh dan memadukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bermain.

Jumlah siswa kelas B sebanyak 21 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Kelompok B juga mempunyai dua guru tahfiz Al-Quran yakni Mi dan Dn. Ruang kelompok B berada diantara ruang kelas Kelompok Bermain dan ruang dapur yang berdekatan dengan ruang tengah RA Asy-Syuhada. Ruang

---

<sup>10</sup> A. Muri, Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2017), h.104

kelompok B dilengkapi dengan lemari untuk menyimpan tas milik anak-anak, lemari untuk menyimpan alat permainan dan perlengkapan belajar, meja dan kursi anak, meja dan kursi guru, kipas angin, juga terdapat karpet di salah satu sisi ruangan. Dinding kelas ditemplei dengan tulisan hadist, doa harian, huruf hijaiyah, dan hasil karya anak.

Penelitian ini dikhususkan pada pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran yang dilaksanakan sebagai kegiatan pra pembelajaran sentra pada pagi hari. Pelaksanaan pembelajaran melalui tahap perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran tahfiz Al-Quran dibagi menjadi dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan kelompok yang dilaksanakan pada hari rabu-kamis dan kegiatan tasmi yang dilaksanakan pada hari jumat. Pembelajaran ini wajib diikuti oleh semua anak kelompok B RA Asy-Syuhada.

Berdasarkan hasil observasi, analisis dokumen, dan wawancara guru, pembelajaran tahfiz Al-Quran ini dikembangkan berdasarkan pedoman isi Al-Quran. Selanjutnya, surat-surat yang dihafalkan adalah surat-surat di Juz 30. Kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Quran kelompok B dibagi ke dalam dua kelompok belajar. Masing-masing kelompok diampu oleh satu guru tahfiz Al-Quran. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan anak dalam menghafal yang diperoleh dari hasil pengamatan guru sejak anak di kelompok A. Sementara anak kelompok B yang berasal dari luar RA Asy-Syuhada dikelompokkan dalam kelompok dua dengan pertimbangan anak-anak belum mempunyai hafalan Al-Quran. Kriteria pembagian kelompok adalah anak yang cepat menghafal (kelompok satu) terdiri dari 15 anak dan anak yang lambat menghafal (kelompok dua) terdiri dari 6 anak. Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok dua, anak-anak pada kelompok satu mempunyai karakteristik tenang, mudah mengikuti petunjuk guru, dan mudah menerima materi pembelajaran. Anak pada kelompok dua mempunyai karakteristik aktif, anak cenderung tidak mau mengikuti petunjuk guru, dan lambat dalam menghafal. Hal ini didukung dengan hasil observasi selama pembelajaran tahfiz Al-Quran, guru kelompok dua sering kali harus memberikan peringatan dan teguran kepada anak sebelum maupun selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengkondisikan anak-anak kelompok dua selama kegiatan

pembelajaran. Pengelompokan dalam pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan anak dapat menyesuaikan jumlah hafalan dengan kemampuan anak.

Kegiatan diawali dengan menyiapkan anak belajar dan pengulangan materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya. Guru kelompok satu menyiapkan anak belajar dengan meminta anak untuk duduk rapi di dalam lingkaran kemudian menanyakan kabar anak-anak. Selain itu, guru mengucapkan salam dan membiasakan anak menjawab salam. Guru juga membiasakan anak membaca doa meminta tambahan ilmu sebelum memulai kegiatan belajar. Guru kelompok dua meminta anak duduk rapi, meminta anak menyimpan mainannya, dan menyanyikan lagu mari mengaji bersama-sama. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan membaca doa meminta tambahan ilmu.

Setelah anak siap belajar guru memberi petunjuk kepada anak untuk mengulang hafalan pada hari sebelumnya. Guru memberi petunjuk dengan menyebutkan nama surat dan artinya. Selanjutnya anak-anak akan melanjutkan bacaan sesuai petunjuk guru. Guru kelompok satu selalu mengulang surat dari ayat pertama hingga ayat yang terakhir dihafal. Guru kelompok dua memberi petunjuk untuk membaca surat Al Fatihah kemudian mengulang surat dari ayat pertama hingga ayat yang terakhir dihafal.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tafidz**

Setelah menyiapkan anak belajar dan mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan terakhir, kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan materi baru kepada anak. Penyampaian materi dilakukan dengan mendiktekan ayat secara langsung kepada anak dan anak mendengarkan. Selanjutnya anak menirukan bacaan guru. Kegiatan ini dilakukan hingga anak telah lancar menirukan bacaan guru. Jika ayat yang dibaca terlalu panjang untuk ditirukan oleh anak, guru membagi ayat menjadi potongan ayat yang pendek. Anak menirukan potongan ayat. Kemudian guru mengulangnya lagi hingga anak lancar mengucapkan. Setelah semua potongan ayat lancar, guru mendiktekan satu ayat secara penuh lalu ditirukan oleh anak.

Setelah anak dapat menirukan bacaan guru dengan baik, guru meminta anak mengulang kembali hingga anak dirasa sudah dapat menghafal ayat. Pada materi dengan bunyi ayat yang serupa atau mirip, guru akan mengingatkan anak pada

kemiripan bunyi dan meminta anak untuk memperhatikan perbedaan bunyinya. Ayat yang didiktekan guru untuk dihafal anak di setiap kegiatan belajar tergantung pada kemampuan anak menghafalkan ayat pada kegiatan belajar, yakni 1-6 ayat. Guru tidak menyampaikan baru jika pada kegiatan mengulang hafalan sebelumnya anak masih belum lancar dalam mengucapkan. Maka guru mengulang kembali materi yang belum lancar dengan cara yang sama pada pemberian materi yang baru.

Setelah menerima materi dari guru, anak diminta untuk memperdengarkan hafalan kepada guru sedangkan guru menyimak bacaan anak. Anak memperdengarkan hafalan secara individu, berpasangan, maupun secara klasikal. Jika ayat yang dihafal sulit untuk ditirukan guru meminta anak menyetorkan hafalan secara individu. Saat ada anak yang memperdengarkan hafalan guru meminta anak yang lain untuk mendengarkan. Selama anak menyetorkan hafalan guru mengoreksi bacaan anak jika terdapat kekeliruan.

Pada kegiatan tasmi guru tidak menambahkan materi baru karena kegiatan difokuskan pada pengulangan semua materi yang telah diberikan kepada anak. Guru memberi petunjuk kepada anak untuk mengulang hafalan dengan menyebutkan nama surat, selanjutnya anak akan memperdengarkan hafalan secara klasikal. Selanjutnya guru meminta anak memperdengarkan hafalan secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh keterangan kriteria yang harus dimiliki oleh guru tahfiz Al-Quran adalah lulusan pondok pesantren, hafal juz 30, lancar membaca Al-Quran, dan mempunyai bacaan yang sesuai tajwid (hukum/kaidah membaca Al-Quran yang benar). Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Quran guru menyampaikan materi dengan baik. Guru juga mampu mengoreksi bacaan anak yang salah.

Guru kelompok satu dan kelompok dua menyajikan materi secara urut dan sistematis berdasarkan urutan materi dalam Al-Quran. Materi pembelajaran tahfiz Al-Quran kelompok B meliputi surat Al Fajr (surat ke-89) hingga surat An Naba (surat ke-78). Guru kelompok satu dan kelompok dua selama pembelajaran hanya menyebutkan arti dari nama surat yang dihafal, seperti Al Fajr berarti waktu fajar, Al Balad berarti negeri. Guru tidak menyebutkan arti dari masing-masing ayat yang dihafalkan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok satu dan guru kelompok

dua, pembelajaran tahfiz tidak mengutamakan pemahaman anak terhadap makna dari ayat yang dihafalkan, karena anak difokuskan untuk menghafalkan ayat-ayat saja.

Anak kelompok satu telah menghafal surat Al Fajr, sementara kelompok dua menghafal surat Al Balad. Hal ini berarti kelompok satu menghafal satu surat lebih banyak dari kelompok dua. Perbedaan ini dapat disebabkan karena kemampuan anak dalam menghafal yang berbeda. Perbedaan ini dapat dilihat dari jumlah ayat yang dihafal anak setiap harinya. Anak kelompok satu dapat menghafal 2-6 ayat, kelompok dua dapat menghafal 1-3 ayat, juga kelompok dua pernah tidak menambah hafalan baru.

Guru menggunakan Al-Quran sebagai media dan sumber belajar selama kegiatan pembelajaran. Guru kelompok satu juga menggunakan media gambar huruf hijaiyah yang tertempel di dinding kelas untuk menunjukkan huruf "tsa" dan bunyinya. Selain itu, guru kelompok satu melibatkan anak dalam penggunaan Al-Quran dengan membiarkan anak melihat tulisan dari ayat yang sedang dihafal. Guru menyebutkan penggunaan media Al-Quran dirasa sudah cukup membantu pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran, karena pada dasarnya anak hanya perlu mendengarkan bacaan dari guru dan menirukannya. Guru menyampaikan sekolah mempunyai rencana untuk mengadakan media pemutar suara murottal (bacaan Al-Quran) yang akan diperdengarkan kepada anak-anak.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tahfiz Al-Quran dilakukan dengan mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafal ditambah ayat yang dihafal dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut kepada anak. Guru kelompok satu membacakan kelanjutan ayat yang akan dihafal tanpa ditirukan oleh anak. Guru kelompok dua meminta anak yang tidak bersuara selama pembelajaran dan anak yang datang terlambat untuk mengulang kembali hafalan sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya. Guru membiasakan anak untuk berdoa dan mengucapkan salam di akhir kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Quran.

### **Kegiatan Penilaian Pembelajaran Tahfidz**

Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan guru terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Quran. Aspek yang dinilai adalah kelancaran anak mengucapkan bacaan Al-Quran yang dihafal. Penilaian dilakukan pada setiap anak dengan

mengamati perilaku dan kemampuan anak selama kegiatan pembelajaran. Penilaian pada setiap anak terutama dilakukan dengan mengamati anak ketika anak mengulang hafalan ataupun ketika meniru bacaan guru.

Penilaian harian oleh guru didokumentasikan dan dilaporkan melalui buku penghubung untuk orang tua. Guru menuliskan dalam buku penghubung surat yang tengah dihafal oleh anak. Guru akan menambahkan catatan jika anak kesulitan dalam menghafal. Pengamatan lebih mendalam dilakukan setiap hari Jumat saat kegiatan tasmi. Pada kegiatan tasmi anak memperdengarkan hafalan secara individu maupun kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Penilaian pembelajaran juga dilakukan guru setiap akhir semester dan dilaporkan melalui buku rapor. Penilaian yang dilaporkan di dalam buku rapor semester ganjil adalah penilaian terhadap surat Ad Dhuha, Al Lail, As Syams, Al Balad, dan Al Fajr. Laporan dalam buku rapor memuat penilaian guru terhadap kemampuan menghafal anak menggunakan penilaian dengan kriteria penilaian lancar (L) dan belum lancar (BL).

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran kelompok B RA Asy-Syuhada Purbasari terdiri dari rencana, kegiatan, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tahfiz Al-Quran melalui perencanaan tidak tertulis hasil rapat guru dan perencanaan tertulis dalam Rencana Kegiatan Harian. Pelaksanaan kegiatan tahfiz Al-Quran dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan kelompok dan kegiatan tasmi. Kegiatan kelompok dilaksanakan dengan cara membagi anak dalam dua kelompok berdasarkan kemampuan menghafal. Guru mendiktekan ayat satu per satu kepada anak secara klasikal. Anak mendengarkan bacaan guru, kemudian menirukan bacaan guru berulang-ulang hingga anak lancar mengucapkan. Kegiatan tasmi dilaksanakan dengan cara menggabungkan semua anak kelompok B kemudian guru memberi petunjuk pada anak untuk mengulang surat-surat yang pernah dihafal secara individual atau kelompok. Penilaian dilaksanakan dengan cara mengamati anak secara individual saat mengulang hafalan menggunakan alat penilaian catatan anekdot dan daftar cek.

**DAFTAR RUJUKAN**

- A. Muri, Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2017)
- Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil, 2004)
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Palembang: (Diktat) IAIN Raden Fatah, 1984)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dan Erliana, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)